



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP URGENSI PAUD DI KECAMATAN  
DANAU TELUK KOTA JAMBI**

K.A. Rahman  
[ka\\_rahman@unja.ac.id](mailto:ka_rahman@unja.ac.id)  
Universitas Jambi

Atika Wirdasari  
Universitas Jambi

**ABSTRAK**

Usia dini merupakan suatu usia yang sangat penting bagi seorang individu, karena dalam usia ini individu mengalami perkembangan otak yang sangat pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi secara umum, serta persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD yang berhubungan dengan anak usia dini yang hidup pada masa peka; anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan; anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa, dan anak usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan masa depannya. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua/masyarakat yang mengikuti program PAUD dan berdomisili di Kecamatan Danau Teluk. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket yang berisi 28 pernyataan dan di sebarakan kepada 56 responden. Dari penelitian dihasilkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Urgensi PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi berada pada kualitas “Sangat Baik”. Terbukti dari hasil rata-rata dengan bobot 89%. Berikutnya persepsi masyarakat terhadap Urgensi PAUD yang berhubungan dengan anak usia dini hidup pada masa peka berada pada kualitas “Baik” (87%), persepsi bahwa anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan berada pada kualitas “Baik” (88%), persepsi bahwa anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa berada pada kualitas “Baik” (88%), dan anak usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan masa depannya berada pada kualitas “Sangat Baik” (92%).

Kata kunci: Persepsi, Urgensi, PAUD.



## PENDAHULUAN

Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi berada di wilayah dengan luas 15.700 Km<sup>2</sup> terbagi dalam 5 kelurahan yaitu Kelurahan Pasir Panjang, Kelurahan Tanjung Raden, Kelurahan Tanjung Pasir, Kelurahan Olak Kemang, dan Kelurahan Ulugedong, dengan total jumlah penduduk sebanyak 13.821 jiwa dalam 5041 KK. Jarak pusat pemerintahan wilayah kecamatan Danau Teluk dengan Ibu kota Provinsi Jambi adalah 12 km. Kecamatan Dana Teluk adalah bagian utara Kota Jambi yang dipisahkan oleh Sungai Batanghari. Untuk menuju ke pusat kota, Kecamatan Danau Teluk harus menyeberangi sungai Batang hari melalui jembatan atau bisa menggunakan alat transportasi laut (ketek, perahu). Walaupun hanya berjarak beberapa ratus meter dari pusat kota, namun kecamatan Danau Teluk jauh tertinggal dibandingkan dengan bagian Kota Jambi yang lain. Tidak ada gedung tinggi, yang ada hanyalah rumah panggung khas Jambi. Dikarenakan harus menyeberangi sungai, maka dari itu daerah Kecamatan Danau Teluk ini disebut dengan daerah seberang. Pertanyaan dari peneliti adalah bagaimana persepsi dari masyarakat terhadap urgensi PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi?

Beberapa konsep dapat dikemukakan berikut ini` Persepsi merupakan sebuah proses membuat penilaian, proses pemberian makna, serta memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang berdasarkan pengalaman, dan informasi terhadap Urgensi PAUD. Anak usia dini hidup pada masa peka; anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan; anak usia dini merupakan; generasi emas suatu bangsa;

anak usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan masa depannya. *Persepsi Masyarakat* adalah peristiwa atau objek yang dipengaruhi oleh objek yang di persepsi, alat indera, serta perhatian masyarakat terhadap objek tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah alat indera, syaraf, perhatian, serta objek yang akan di persepsi. Proses terjadinya persepsi itu berawal dari objek yang menimbulkan stimulus kemudian stimulus itu mengenai alat indera, kemudian dilanjutkan oleh syaraf sensorik ke otak, dalam otak stimulus itu diproses sehingga seseorang dapat menyadari apa yang diterima dengan esektor itu. Ciri umum dunia persepsi adalah modalitas, dimensi ruang dan waktu, konteks, serta dunia.

## URGENSI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan untuk mengembangkan dan menstimulus aspek-aspek perkembangan anak usia dini (0-6 tahun) untuk persiapan pra sekolah dan dunia nyata kelak. selain mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan ke jenjang dasar, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak dan mengembangkan potensi serta bakat yang ada pada diri anak usia dini. Fungsi dari pendidikan anak usia dini adalah upaya untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak secara optimal agar siap menghadapi pendidikan selanjutnya serta kesiapan menghadapi masa depannya kelak.



Imam Musbikin (2010:35-37) berpendapat tentang pendidikan anak usia dini sebagai berikut: Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengertian pendidikan anak usia dini seperti ini mengacu dalam undang-undang Sisdiknas Tahun 2003 pasal 1 ayat 14. disamping istilah pendidikan anak usia dini, terdapat pula terminologi pengembangan anak usai dini, yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistic, baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan.

Wiyani dan Barnawi (2012:36-37) menjelaskan pendapat para ahli pendidikan anak sebagai berikut: pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang dapat membantu menumbuh-kembnagkan anak dan pendidikan dapat membantu perkembangan anak secara wajar. jadi, pada hakikatnya pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasu, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekan pada

pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. (Suyadi dan Maulidya Ulfah,2013:17) Novan Ardi Wiyani (2016:3-4) menjelaskan pengertian PAUD sebagai berikut.

PAUD merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Keberhasilan anak di PAUD merupakan cermin untuk melihat keberhasilan anak dimasa mendatang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik sejak dini memiliki harapan lebih besar untuk meraih kesuksesan dimasa depannya. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang tidak memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya.

Wiyani dan Barnawi (2012:34) mengatakan pendapat para ahli pendidikan tentang hakikat pendidikan anak usia dini sebagai berikut. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat, dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini. ada berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini diantaranya oleh Bredecam dan Copple, Brener,serta Kellough sebagai berikut: anak bersifat unik, anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, anak bersifat ektif dan enerjik, anak itu egosentris, anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, anak bersifat eksploratif dan berjiwa



petualang, anak umunya kaya dengan fantasi, anak masih mudah frustrasi, anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, anak memiliki daya perhatian yang pendek, masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial, dan anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Tujuan PAUD menurut UNESCO ECCE (Early Childhood Care and Education) dalam Suyadi dan Maulidya Ulfah (2013:20) adalah sebagai berikut: PAUD bertujuan untuk membangun fondasi awal dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah, PAUD bertujuan menanam investasi SDM yang menguntungkan, baik bagi keluarga, bangsa, negara, maupun agama, PAUD bertujuan untuk menghentikan roda kemiskinan, dan PAUD bertujuan turut serta aktif menjaga dan melindungi hak asasi setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh undang-undang.

Mursid (2015:10) menjelaskan beberapa prinsip pendidikan anak usia dini sebagai berikut: Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran pada anak usia dini meliputi: a) berorientasi pada perkembangan anak. Dalam melakukan kegiatan, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memperhatikan perbedaan secara individual. Dengan demikian dalam kegiatan yang disiapkan perlu

diperhatikan cara belajar anak yang dimulai dari cara sederhana kerumit, konkret ke abstrak, gerakan ke verbal, dan ke-aku-an ke rasa sosial. b) Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak pada usia dini sedang membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Dengan demikian berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak. c) Bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi atau bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Ketika bermain anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya. d) Stimulasi terpadu. Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan antara aspek kesehatan, gizi, dan pendidikan. Hal ini berarti kemajuan perkembangan satu aspek akan memengaruhi aspek perkembangan lainnya. Karakteristik anak memandang segala sesuatu sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian demi bagian. Stimulasi harus diberikan secara terpadu sehingga seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara berlanjutan, dengan memperhatikan kematangan dan



konteks sosial, dan budaya setempat. e) Lingkungan kondusif. Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan dalam lingkungan bermain baik didalam maupun diluar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penatan ruang belajar harus disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain sehingga anak dapat berinteraksi dengan mudah, baik dengan pendidik, maupun dengan temannya. Lingkungan bermain hendaknya tidak memisahkan anak dari nilai-nilai budayanya, yaitu tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari dirumah dengan tempat bermain ataupun lingkungan sekitar. Pendidik harus peka terhadap karakteristik budaya masing-masing anak. f) Menggunakan pendekatan tematik. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya. Tema dipilih dan dikembangkan dari hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat. g) Aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Proses Pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran. h) Menggunakan media dan sumber belajar.

Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini adalah berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak, belajar seraya bermain, menggunakan pembelajaran terpadu, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, serta pembelajaran terpusat yang pada anak. PAUD merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. seiring dengan perkembangan pemikiran tersebut, tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini pada saat ini cenderung semakin meningkat. Penulis mengadopsi teori urgensi PAUD dari Novan Ardy Wiyani (2016, 6-8), sebagai berikut:

1. Anak usia dini hidup pada masa peka.

Proses perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (golden age) hingga usia 6 tahun. Usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa peka bagi anak sehingga para ahli menyebutnya the golden age, karena perkembangan kecerdasannya mengalami signifikan. Mengingat masa ini usia emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dengan berbagai tulisan yang menghasilkan emas dimasa mendatang. Ini penting, karena pada masa ini terjadi pematangan berbagai fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang datang dari lingkungannya.

2. Anak usia dini memiliki sel – sel otak yang harus dikembangkan.

Temuan neorosains mengungkapkan bahwa ketika lahir, sel – sel otak bayi berjumlah sekitar 100 miliar, tetapi belum saling berhubungan kecuali hanya sedikit, yaitu hanya sel –



sel otak yang mengendalikan jantung, pernafasan, gerak refleks, pendengaran dan naluri hidup. Ketika anak berusia 3 tahun, sel otak telah membentuk 1000 triliun jaringan koneksi atau sinapsis. Jumlah ini dua kali lebih banyak dari yang dimiliki orang dewasa. Sebuah sel otak dapat berhubungan dengan 15000 sel lain. Sinaps-sinaps yang jarang digunakan akan mati, sedangkan yang sering digunakan akan semakin kuat dan permanen. Setiap rangsangan atau stimulasi yang diterima anak akan melahirkan sambungan baru atau memperkuat sambungan yang sudah ada. Semakin banyaknya dan semakin kuatnya sinaps – sinaps tersebut akan menjadikan otak berfungsi optimal. Hal ini berguna bagi perkembangan sensori anak. Kompleksitas dan kuatnya jaringan sel otak anak secara otomatis akan memacu aspek –aspek perkembangan seperti kognitif, sosial, emosional, kreatifitas, bahasa, dan lain sebagainya.

3. Anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa

Program lee kwan yu (perdana menteri singapur) dalam membangun singapura dan akhirnya singapura dengan segala keterbatasan alamnya menjadi negara maju dikawasan ASEAN adalah dengan memprioritaskan penyelenggaraan PAUD. Ia menyadari bahwa focus peningkatan SDM ada pada usia dini. Anak pada usia dini diberikan berbagai stimulasi

edukatif. Mereka dibentuk dengan berbagai aktifitas dan kreatifitas, serta yang lebih utama dibentuk karakter dan sikap kemandiriannya.

4. Anak di usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan masa depannya.

Masa usia dini merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang kehidupannya, sebab masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya.

Demikian pentingnya usia dini kebutuhan anak usia dini mutlak dipenuhi. Perubahan dalam satu dimensi akan mempengaruhi dimensi lainnya. Banyak para ahli yang menilai bahwa periode 5 tahun sejak kelahiran akan menentukan perkembangan selanjutnya. Baik ahli pendidikan, pakar psikologi anak maupun kalangan ahli gizi melihat betapa pentingnya pemberian pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan bagi anak usia dini.

Deskripsi diatas telah menunjukkan betapa urgent penyelenggaraan PAUD bagi suatu bangsa. Teramat meruginya suatu bangsa yang mengabaikan praktek penyelenggaraan PAUD. Bahkan dapatlah disimpulkan bahwa keberhasilan pembangunan nasional kita kedepan akan sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kita dalam penyelenggaraan layanan PAUD yang berkualitas

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan populasi sebanyak 220 dan sampel sebanyak 56 responden yang tersebar di 10 PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi.



Tabel Populasi:

NO	N A M A P A U D	JUMLAH ANAK
1	PAUD Avivah 14	14
2	PAUD Azzahra	20
3	KB Nurul Islam	18
4	RA Nurul Islam	16
5	KB Panca Bhakti	14
6	TK Pertiwi IX	56
7	PAUD Wasliyah	16
8	RA Ibnu Sina	17
9	PAUD Khodijah	32
10	PAUD Ikhsaniyah	17
	J U M L A H	220

NO	N A M A P A U D	JUMLAH ANAK	Sampel 25%
1	PAUD Avivah 14	14	4
2	PAUD Azzahra	20	5
3	KB Nurul Islam	18	5
4	RA Nurul Islam	16	4
5	KB Panca Bhakti	14	4
6	TK Pertiwi IX	56	14
7	PAUD Wasliyah	16	4
8	RA Ibnu Sina	17	4
9	PAUD Khodijah	32	8
10	PAUD Ikhsaniyah	17	4
	J U M L A H	220	56

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Danau Teluk mKota Jambi yang mengikuti program PAUD di Kecamatan Danau Teluk. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Menggunakan Angket, dan Dokumentasi. Dalam analisa data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menganalisa jawaban responden pada masing-masing nomor, untuk pernyataan

positif, bila enjawab Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan untuk pernyataan negative, bila menjawab Ya = 0 dan bila menjawab Tidak = 1.

2) Mencari perhitungan persentase data yang diperoleh dari masing-masing jawaban sebagai mana yang dikemukakan oleh Sutja A, dkk (2012:106) Formula Persentase:

$$P = \frac{\sum fx}{\sum fn}$$

$$\sum fn$$

Keterangan:

P = persentase yang dihitung

$\sum fx$  = jumlah frekuensi yang diperoleh dari yang menjawab

$\sum fn$  = jumlah frekuensi dari keseluruhan data.

3) Persentase data dengan formulasi kriteria penafsiran menurut Sutja A, dkk (2014:15)

Kriteria Penafsiran Persentase

Presentase kualitas

89-100 Sangat baik

60-88 Baik

41-59 Sedang

12-40 Kurang baik

< 12 Tidak baik x 100%

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 56 responden, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik, maka diperoleh hasil penelitian yang disajikan pada tabel 4.2 dimana terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 38 item pernyataan persepsi masyarakat terhadap



urgensi PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi berada pada kualitas sangat baik dengan persentase 89%. Ini sesuai dengan pendapat Suyadi dan Maulidya Ulfa (2013:2) yang mengatakan bahwa terdapat sejumlah argumen mengenai pentingnya PAUD dengan dukungan data-data akurat di hampir semua bidang keilmuan, mulai dari neurosains, psikologi, sosiologi, antropologi, ekonomi, pendidikan, dan seterusnya. Novan Ardy Wiyani (2014:29) pun juga mengatakan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan praktik penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Persepsi masyarakat terhadap Urgensi PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi untuk masing-masing indikator dapat diperhatikann pada tabel sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD pada indikator anak usia dini hidup pada masa peka. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 56 responden, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik maka terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 4 item pernyataan persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD pada anak usia dini hidup pada masa peka berada pada kualitas "Baik" dengan hasil persentase 87%. Ini sesuai dengan pendapat E.Mulyasa dalam Novan Ardy Wiyani (2016:6) mengatakan bahwa mengingat masa ini merupakan usia emas, maka perlu ditulis dengan tinta emas, dengan berbagai tulisan yang menghasilkan emas dimasa mendatang.
2. Persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD pada indikator anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 56 responden, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik maka terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 16 item pernyataan persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD pada anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan berada pada kualitas "Baik" dengan persentase 88%. Ini sesuai dengan pendapat Novan Ardy Wiyani (2014:29) mengatakan bahwa pada masa tersebut perkembangan otak mereka dapat berlangsung optimal dan itu sangat berpengaruh terhadap kehidupannya kelak.
3. Persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD pada indikator anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 56 responden, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik maka terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 4 item pernyataan persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD pada anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa berada pada kualitas "Baik" dengan persentase 88%. Hal ini sesuai dengan pendapat Suuyadi dan Maulidya Ulfa (2013:7) mengatakan bahwa salah satu alasan orang tua rela mengeluarkan biaya besar hanya untuk sekolah





yang selama ini dipandang “kurang penting” adalah menginginkan anaknya menjadi shalih dan shalihah, berbakti kepada orang tuaa, cerdas, berprestasi berguna bagi nusa, bangsa, negara dan agama. Fondasi anak yang demikian adalah pada usia dini melalui PAUD.

- Persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD pada indikator anak usia ini sedang melewati masa yang sangat menentukan masa depannya. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 56 responden, kemudian diolah dengan menggunakan teknik statistik maka terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 4 item pernyataan persepsi masyarakat terhadap urgensi PAUD pada indikator anak usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan masa depannya berada pada kualitas “Sangat Baik” dengan persentase 92%. Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Musbikin (2010:44) mengatakan bahwa PAUD merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena ikut menentukan perkembangan dan keberhasilan anak.

**Tabel Rekapitulasi Persepsi Masyarakat**

NO	Indikator	Jawaban		Aspek Kualitas
		Ya	Tidak	
1	Anak usia dini hidup pada masa peka	87	13	Baik
2	Anak usia dini memiliki sel-sel otak yang harus dikembangkan	88	12	Baik
3	Anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa.	88	12	Baik
4	Anak usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan masa depannya.	92	8	Sangat Baik

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah secara keseluruhan, dapat dihasilkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Urgensi PAUD di Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi berada pada kualitas “Sangat Baik”. Terbukti dari hasil rata-rata bobot 89%. Dari hasil analisis data tersebut berdasarkan indikator, maka dapat disimpulkan Persepsi Masyarakat terhadap Urgensi PAUD yang berhubungan dengan anak usia dini hidup pada masa peka berada pada kualitas “Baik” (87%), anak usia dini memiliki selsel otak yang harus dikembangkan berada pada kualitas “Baik” (88%), anak usia dini merupakan generasi emas suatu bangsa erada pada kualitas “Baik” (88%), dan anak usia dini sedang melewati masa yang sangat menentukan masa depannya berada pada kualitas “Sangat Baik” (92%).

**SARAN**

Pihak sekolah, hendaknya membuat pembelajaran di sekolah menjadi lebih bersemangat dan menyenangkan, membuat sekolah menjadi surga bagi anak-anak. Orang tua dan masyarakat, hendaknya lebih bersemangat dalam program PAUD dan meningkatkan kualitas kerjasamanya dengan guru anak di sekolah agar “generasi emas” yang diharapkan benar-benar terwujud. Mahasiswa PG-PAUD, sebagai seorang n guru yang mencetak generasi gsa yang berkuaitas, maka mahasiswa PAUD hendaknya lebih bersemangat m kuliah, agar dapat menerapkan 1 ke-PAUD-an yang di dapat ungu perkuliahan kepada masyarakat ira sempurna.



### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cathy, N., & Peter. (2015). *Pendidikan Anak Usia Dini Sejarah, Filosofi, dan Pengalaman*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- El-Khluqo, & Ihsana. (2015). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini: Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kantor Kecamatan Danau Teluk. (2013). *Kecamatan Danau Teluk Dalam Angka Tahun 2013*. Jambi: Tidak Diterbitkan
- Latif, & Mukhtar. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lynn, W. (2013). *Psikologi Kepribadian Analisis Seluk-beluk Kepribadian Manusia*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Musbikin, I. (2010). *Buku Pintar PAUD dalam Perspektif Islami*. Jogjakarta: Laksana.
- Mustaqim, & Wahib, A. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Najib, & Muhammad. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media
- Nina. (2012). *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Rahman, & Agus, A. (2013). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, & Sarlito, W. (2011). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Shaleh, A., R. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, & Hendra. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini dan Cara Praktis Peningkatannya*. Jakarta: CV. Infomedika.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutja, A. (2012). *Panduan Penulisan Skripsi – FKIP UNJA*.
- Sutja, A. (2014). *Panduan Penulisan Skripsi Program Ekstensi Bimbingan Konseling – FKIP UNJA*
- Suyadi, & Ulfah. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Umi, & Jauhar. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Walgito, & Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Widyastuti, Y. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wiyani, & Novan, A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan, A., & Barnawi. (2012). *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.